

**PERAN LEMBAGA AGRIBISNIS PADA SUBSISTEM HULU  
TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA BONTOMARANNU  
KECAMATAN ULUERE KABUPATEN BANTAENG**

**KARTINA  
105960142113**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**PERAN LEMBAGA AGRIBISNIS PADA SUBSISTEM HULU  
TANAMAN HORTIKULTURA DIDESA  
BONTOMARANNUKECAMATAN ULUERE KABUPATEN  
BANTAENG**

**KARTINA  
105960142113**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S- 1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Lembaga Agribisnis pada Subsistem Hulu Tanaman Hortikultura di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Nama : Kartina

Stambuk : 10596 0142113

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

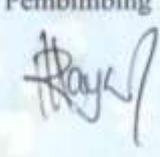
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

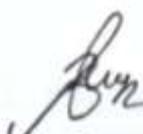
  
Ir. Arifin Fattah, M.Si.  
NIDN. 0915056401

Pembimbing II

  
Andi Rahayu Anwar, SP, M.Si  
NIDN. 0003067410

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

  
H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

  
Amruddin, S.Pi., M.Si  
NIDN. 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Lembaga Agribisnis pada Subsistem Hulu Tanaman Hortikultura di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Nama : Kartina

Stambuk : 10596 0142113

Konsentrasi : Penyuluh dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Arifin Fattah, M.Si.  
(Ketua sidang)

2. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si.  
(Sekretaris)

3. Jumiati, S.P., M.M.  
(Anggota)

4. Ir. Fadiah, M.Pd.  
(Anggota)

Tanggal Lulus : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi

yang berjudul **Peran Lembaga Agribisnis pada Subsistem Hulu Tanaman Hortikul**

**turadi**

**Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu**

**Ere Kabupaten Bantaeng** adalah benar merupakan hasil karya yang

belum diajukkan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang

diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2018

Kartina

105960142113

## ABSTRAK

**KARTINA.10590142113.** Peran Lembaga Agribisnis pada Subsistem Hulu Tanaman Hortikultura di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh **ARIFIN FATTAH** dan **ANDI RAHAYU ANWAR**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Lembaga Agribisnis pada Subsistem Hulu Tanaman Hortikultura pada lembaga yang ada di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive yaitu dimana teknik penentuan dilakukan dengan sengaja dan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak tiga orang yang tergabung dalam lembaga yang ada, yaitu lembaga Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, Koperasi Unit Desa Lestari dan Kelompok Tani Tunas Harapan yang terkait dengan subsistem hulu yang berada di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif* yaitu analisis data yang dilakukan dengan memaparkan kejadian yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan peran dari lembaga dari Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, Koperasi Unit Desa Lestari dan Kelompok Tani Tunas Harapan, yakni berperan dalam membantu dan memfasilitasi kebutuhan petani terkait dengan sarana dan prasarana petani seperti alat dan saprodi dalam melakukan pengembangan aman hortikultura.

Namun masih memiliki kendala terkait dengan kurangnya ketersediaan bibit unggul, dan pengadaan pupuk yang belum optimal, serta masih kurangnya pemahaman petani terkait dengan budidaya tanaman hortikultura .

Kata kunci : Peran, Lembaga, Subsistem Hulu, Hortikultura

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat hidayah yang tiada hentidiberikan kepadahambanya. Shalawat dan salam tak lupapenulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Lembaga Agribisnis pada Subsistem Hulu Tanaman Hortikultura di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Ir. Arifin Fattah, M.Si. selaku pembimbing I dan Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Amruddin S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Jumiati, S., M.M. selaku penguji I dan Ibu Ir. Fadiah, M.Pd. selaku penguji II yang senantiasa membantudan mengoreksi skripsi penulis sehingga dapat diselesaikan.
5. Kedua orang tua ayahanda Nandong dan bunda Hayati, danketujuh kakak kuter cintadan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik berupa moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantupenyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Februari 2018

**Kartina**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	5
1.3 TujuanPenelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 LembagaPertanian .....	7
2.2PeranLembagaAgribisnis .....	10
2.3AgribisnisTanamanHortikultura .....	12
2.4 SubsistemAgribisnisHulu.....	14
2.5KerangkaPemikiran .....	18

III. METODE PENELITIAN .....	20
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Teknik Penentuan Informan .....	20
3.3 Teknik Pengambilan Data .....	21
3.4 Sumber Data .....	21
3.5 Teknik Analisis Data .....	22
3.6 Definisi Operasional .....	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	24
1.1 Letak Geografis .....	24
1.2 Iklim dan Curah Hujan.....	25
1.3 Keadaan Penduduk .....	25
1.4 Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Jenis Kelamin dan Umur .....	26
1.5 Sumber Mata Pencarian.....	28
1.6 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	29
1.7 Keadaan Wilayah Desa Bonto Marannu .....	31
1.8 Saran dan Prasarana Desa Bonto Marannu .....	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
5.1 Lembaga Subsistem Hulu di Desa Bonto Marannu.....	33
5.2 Peran Lembaga Subsistem Hulu di Desa Bonto Marannu .....	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	46
6.1 Kesimpulan.....	46
6.2 Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	47

LAMPIRAN ..... 48

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	JumlahPendudukDesa .....	26
2.	JumlahPendudukBerdasarkanKelompokUsia .....	27
3.	JumlahPendudukBerdasarkan Mata Pencaharian .....	28
4.	JumlahPendudukBerdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	KerangkaPemikiran.....	19
2.	StrukturOrganisasi BP3K .....	34
3.	StrukturOrganisasiKoperasi Unit Desa Lestari .....	37
4.	StrukturOrganisasiKelompokTani Tunas Harapan.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	KuesionerPenelitian .....	50
2.	PetaLokasiPenelitian .....	54
3.	DokumentasiPenelitian.....	55
4.	SuratIzinPenelitian .....	68

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

Pembangunan pertanian merupakan salah satu tulang punggung pembangunan nasional dan implementasinya harus sinergis dengan pembangunan sektor lainnya. Orientasi pembangunan pertanian di Indonesia saat ini yang didasarkan pada sistem agribisnis maka peranan lembaga pertanian, termasuk di dalamnya lembaga petani, sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Pelaku pembangunan pertanian meliputi departemen teknis terkait, pemerintah daerah, petani, pihak swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Lembaga pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta di praktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan kehidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan peran lembaga petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam suatu komunitas. lembaga juga memiliki titik strategi (*entry point*) dalam mengerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumberdaya yang ada di pedesaan perlu diarahkan/diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani (kelompok tani). Saat ini potret petani dan lembaga petani di Indonesia diakui masih belum sebagaimana yang diharapkan (Suradisastra, 2008).

Lembaga petani yang ada di pedesaan juga memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani, dengan memperbaiki tingkat sosial ekonomi petani. Djogo *dkk* (2003) menyebutkan bahwa pada umumnya definisi lembaga

mencakup konsep pola perilaku sosial yang sudah mengakar dan berlangsung terus menerus atau berulang. Dalam konteks ini sangat penting diperhatikan bahwa perilaku sosial tidak membatasi lembaga pada peraturan yang mengatur perilaku tersebut atau mewajibkan orang atau organisasi untuk harus berpikirlah ke arah norma-norma yang menjelaskan perilaku mereka tetapi juga pemahaman akan lembaga ini memusatkan perhatian pada pengertian mengapa orang berperilaku atau bertindak sesuai dengan atau bertentangan dengan peraturan yang ada.

Keberadaan lembaga penunjang kegiatan agribisnis jumlahnya lebih variatif dan luas karena dalam sistem agribisnis terdiri dari empat subsistem, yaitu :

1. Subsistem agribisnis hulu.

Kegiatan subsistem hulu memiliki peranan penting dalam pengembangan sistem agribisnis terutama pada kegiatan pengadaan sarana produksi. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan lembaga sarana produksi, lembaga ini merupakan lembaga ekonomi yang bergerak dibidang penyediaan dan penyaluran sarana produksi lembaga ini berupa BUMN dan usaha perdagangan swasta, distributor/ penyalur saprodi, koperasi.

2. Subsistem agribisnis Produksi.

Lembaga sarana produksi merupakan lembaga ekonomi yang bergerak di bidang produksi, penyediaan dan penyaluran sarana produksi seperti : BUMN, Koperasi Unit Desa (KUD) dan usaha perdagangan swasta. lembaga ini pada umumnya melakukan usaha dalam produksi, perdagangan/ pemasaran sarana produksi seperti pupuk, pestisida, dan benih/ bibit tanaman yang diperlukan petani.

3. Subsistem Agribisnis Hilir.

Subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*) (*off-farm*), berupa kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk perantara maupun produk akhir, beserta kegiatan perdagangan di pasar domestik maupun di pasar internasional.

#### 4. Subsistem agribisnis lembaga penunjang.

Subsistem lembaga penunjang (*off-farm*), merupakan seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah (kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, kebijakan tata-ruang, serta kebijakan lainnya). Subsistem agribisnis lembaga penunjang (*supporting institution*) merupakan subsistem yang sangat berperan terhadap ketiga subsistem agribisnis lainnya. Subsistem ini akan memberikan dukungan secara dalam pengembangan sistem agribisnis secara keseluruhan. Ada beberapa lembaga yang berperan di dalam subsistem lembaga penunjang untuk pengembangan sistem agribisnis berbasis lingkungan seperti perbankan, asuransi, koperasi, transportasi, penyuluhan, kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan dan penelitian, dan lain-lain.

Peran lembaga pada setiap subsistem agribisnis belum memperlihatkan kinerja yang saling menguatkan, terdapat kecenderungan tiap lembaga pada subsistem agribisnis berjalan sendiri-sendiri, sehingga keberadaan lembaga diharapkan mampu membantu petani keluar dari persoalan kesenjangan ekonomi.

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya terletak dibagian Selatan dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah administrasi Kabupaten Bantaeng memiliki

luas 395,83 kilometer persegi atau 39.583 hektar, dengan sumber daya alam berupa kawasan hutan seluas 6.222 hektar atau 15,72% dari luas wilayah administrasinya. Dengan luas lahan yang mncapai ±39.583 Ha Kabupaten Bantaeng masih sangat potensial untuk di kembangkan menjadi sentra tanaman hortikultura untuk wilayah Indonesia Bagian Timur. (sumber bps/potensi wilayah).

Kabupaten Bantaeng merupakan Kabupaten yang fokus untuk mengembangkan tanaman hortikultura sebagai produk unggulan lokal. Dimana Pemerintah daerah setempat telah melakukan berbagai kegiatan program pengembangan produk pertanian tanaman hortikultura, termasuk di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere dengan tujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai langkah nyata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu dengan pengembangan tanaman kentang, wortel, apel, kol dan cabe.

Lembaga agribisnis subsistem hulu yang ada di Kabupaten Bantaeng khususnya Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere terbagi atas tiga kelembagaan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, Koperasi Unit Desa dan kelompok tani, yang masing-masing memiliki peran penting dalam membantu petani di dalam melakukan pengembangan tanaman hortikultura.

## **1.2. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Lembaga Agribisnis Subsistem Hulu Pada Tanaman Hortikultura Di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng ?

## **1.3. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan yang dapat dikemukakan yaitu untuk mengetahui Peran Lembaga Agribisnis Subsistem Hulu Tanaman Hortikultura Di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian.**

Adapun kegunaan penelitian yang dapat dikemukakan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi stakeholders dalam pengembangan pengetahuan khususnya mengkaji keberadaan lembaga pembangunan dan lembaga lokal dalam menunjang kegiatan keberlanjutan lembaga agribisnistanaman hortikultura,
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam memutuskan kebijakan tata kelola usahatani tanaman hortikultura, dimana dari sisi petani hortikultura mampu mengambil peran lebih maksimal didalam lembaga yang ada.
3. Sebagaireferensi bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan pengembangan tanaman hortikultura.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Lembaga Pertanian.

Lembaga pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian dipedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan peran lembaga pertanian merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam suatu komunitas. Lembaga petani juga memiliki strategi dalam mengerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumberdaya yang ada di pedesaan perlu diarahkan/diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani (kelompok tani). Lembaga merupakan sejumlah peraturan yang berlaku dalam sebuah masyarakat baik komunitas atau individu, yang mengatur hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Ostrom (1986) mendefinisikan lembaga adalah aturan dan rambu-rambu sebagai panduan yang dipakai oleh para anggota suatu kelompok masyarakat untuk mengatur hubungan yang saling mengikat atau saling tergantung satu sama lain.

Lembaga adalah aturan di dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan di mana setiap orang dapat bekerjasama atau

berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. North (1990) menjelaskan bahwa institusi atau Lembaga adalah peraturan perundang-undangan berikut sifat-sifat pemaksaan dari peraturan-peraturan tersebut serta norma-norma perilaku yang membentuk interaksi antara manusia secara berulang. Lebih lanjut lagi membedakan antara institusi dari organisasi dan mengatakan bahwa institusi adalah aturan main sedangkan organisasi adalah pemainnya.

Lembaga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu lembaga yang bersifat asli berasal dari adat kebiasaan yang turun menurun atau lembaga baru yang diciptakan baik dari dalam atau dari luar masyarakat. North juga membagi berdasarkan terbentuknya lembaga, dikenal dengan lembaga informal dan formal, lembaga informal adalah lembaga yang ada dimasyarakat umumnya tidak tertulis diantaranya ; Adat istiadat, tradisi, pamali, kesepakatan, konvensi dan sejenisnya dengan beragam nama. Sedangkan lembaga formal adalah peraturan tertulis seperti perundang-undangan, kesepakatan (*agreements*), perjanjian kontrak, peraturan bidang ekonomi, bisnis, politik dan lain-lain. Kesepakatan-kesepakatan yang berlaku baik pada level international, nasional, regional maupun lokal termasuk ke dalam kelembagaan formal. Terkadang lembaga formal merupakan hasil evolusi dari lembaga informal. Perubahan tersebut merupakan reaksi atas perubahan kehidupan dari masyarakat sederhana menuju masyarakat yang lebih kompleks. Bisa juga dikatakan sebagai tuntutan atas terjadinya perubahan zaman dan dinamika kehidupan. Masyarakat tradisional dengan kehidupannya yang serba sederhana dengan potensi konflik yang sangat minim tentu tidak membutuhkan

peraturan tertulis yang rinci. Lain halnya dengan masyarakat modern dengan segala kompleksitas kehidupannya.

Lembaga yang juga dikenal yaitu lembaga lokal dan lembaga pembangunan, lembaga lokal lahir berdasarkan kebiasaan masyarakat setempat sedangkan lembaga pembangunan adalah lembaga yang dibentuk untuk mencapai sesuatu. lembaga pertanian dan pedesaan secara hirarki tersusun mulai dari level individu untuk orang paling bawah sampai pada level internasional yang paling tinggi (Salman, 2014).

Membangun dan mengembangkan sektor pertanian atau pedesaan di Indonesia tidak dapat dipungkiri dibutuhkan lembaga lokal maupun lembaga pembangunan, hal ini dapat dilihat dari sejarah revolusi hijau di Indonesia, pembangunan pertanian khususnya pengembangan tanaman pangan, pada tingkat makro nasional peran lembaga pertanian sangat menonjol dalam peningkatan produksi tanaman pangan, pemerintah membentuk lembaga untuk mendukung kegiatan pedesaan dalam pencapaian tujuan pembangunan diantaranya Demonstrasi Massal (Demas), Bimbingan Massal (Bimas), Gotong Royong, Badan Usaha Unit Desa (BUUD), Koperasi Unit Desa (KUD).

Kinerja lembaga didefinisikan sebagai kemampuan suatu lembaga untuk menggunakan sumberdaya yang dimilikinya secara efisien dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuannya dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Ada dua hal untuk menilai lembaga yaitu produknya sendiri berupa jasa atau material, dan faktor manajemen yang membuat produk tersebut bisa dihasilkan. Jadi keberadaan lembaga adalah untuk menghimpun individu-individu untuk mencapai tujuan kolektif. Sebagaimana pemahaman Uphoff (1986) lembaga adalah suatu himpunan atau tatanan norma-norma dan tingkah laku yang

bisa berlaku dalam suatu periode tertentu untuk melayani tujuan kolektif yang akan menjadi nilai bersama. Institusi ditekankan pada norma-norma perilaku, nilai budaya dan adat istiadat. Lembaga adalah sekumpulan batasan atau faktor pengendali yang mengatur hubungan perilaku antar anggota atau antar kelompok. Dengan definisi ini kebanyakan organisasi umumnya adalah institusi karena organisasi umumnya mempunyai aturan yang mengatur hubungan antar anggota maupun dengan orang lain di luar organisasi itu (Nabli dan Nugent, 1989).

Dari berbagai pengertian lembaga yang diungkapkan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep lembaga terkandung didalamnya antara lain ; kaidah-kaidah, norma-norma, aturan main, kesepakatan bersama, antar individu, maupun kelompok dan masyarakat, yang memiliki aturan yang saling mengikat, serta ketergantungan satu dengan lainnya, dan memiliki tujuan yang sama.

## **2.2. Peran Lembaga Agribisnis.**

Peran lembaga lokal dalam perkembangan pertanian dan pedesaan secara umum, telah dibuktikan dengan berbagai kasus oleh Uphoff (1988) membuktikan bahwa koperasi pertanian, dewan petani desa, asosiasi petani, badan pemasaran petani, perkumpulan petani pemakai air dan sebagainya telah berkontribusi penting dalam akselerasi perubahan untuk pemanfaatan sumberdaya pertanian di pedesaan. Serta menyimpulkan bahwa kehadiran lembaga lokal dapat menjadi harapan untuk mengharap (*reasons for hope*) bagi kemajuan pedesaan secara berkelanjutan. Di samping itu, keberadaan lembaga petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani. Pentingnya lembaga petani telah diakui dalam pembangunan pertanian.

Lembaga petani dibentuk pada dasarnya mempunyai peran yaitu: tugas dalam organisasi (*interorganizational task*) untuk memediasi masyarakat dan Negara, tugas sumberdaya (*resource task*) mencakup mobilisasi sumberdaya lokal (tenaga kerja, modal, material, informasi) dan pengelolaannya dalam pencapaian tujuan masyarakat, tugas pelayanan (*service task*) di mana mencakup tentang permintaan pelayanan yang menggambarkan tujuan pembangunan atau koordinasi permintaan masyarakat lokal, dan tugas antar organisasi (*extra-organizational task*) memerlukan adanya permintaan lokal terhadap birokrasi atau organisasi luar masyarakat terhadap campur tangan agen-agen luar.

Tingkat makro nasional, peran lembaga pembangunan pertanian sangat menonjol dalam program dan proyek intensifikasi dan peningkatan produksi pangan. Kegiatan pembangunan pertanian dituangkan dalam bentuk program dan proyek dengan membangun lembaga koersif (lembaga yang dipaksakan), seperti Padi Sentra, Bimbingan Massal (Bimas), Bimas Gotong Royong, Koperasi Unit Desa (KUD), Insus, dan Supra Insus. Pada subsector peternakan dikembangkan berbagai program dan lembaga pembangunan koersif, seperti Bimas Ayam Ras, Intensifikasi Ayam Buras (Intab), Intensifikasi Ternak Kerbau (Intek), dan berbagai program serta kelembagaan intensifikasi lainnya.

Kondisi di atas menunjukkan signifikansi keberdayaan lembaga dalam akselerasi pembangunan sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil berbagai pengamatan yang menyimpulkan bahwa bila inisiatif pembangunan pertanian dilaksanakan oleh suatu lembaga, di mana individu-individu yang memiliki jiwa berorganisasi menggabungkan pengetahuannya dalam tahap perencanaan dan implementasi inisiatif tersebut maka peluang keberhasilan pembangunan pertanian menjadi semakin besar.

Tujuan pengembangan lembaga merupakan tempat yang penting bagi pembangunan pedesaan dan pertanian, sehingga menghasilkan aliran manfaat yang bertahan setelah dana eksternal habis. Pelajaran kumulatif menunjukkan bahwa untuk memiliki dampak yang langgeng, upaya donor untuk meningkatkan daerah pedesaan di negara berkembang, dan pertanian

khususnya, perlu bekerjasama dengan lembaga adat baik ditingkat pusat maupun daerah.

### **2.3. Agribisnis Tanaman Hortikultura.**

Istilah agribisnis pertama kali muncul tahun 1950-an sebagai istilah yang digunakan terhadap gugus industri (*cluster industry*) yang melakukan pendayagunaan sumberdaya hayati. Berdasarkan pendekatan etimologis, pemahaman agribisnis dilakukan dengan menelusuri asal kata agribisnis. Agribisnis berasal dari bahasa Inggris, kata *Agribusiness* merupakan penggabungan kata *agri* dan *business*. Kata *agri* berasal dari kata *agriculture* (Pertanian, Indonesia) sedangkan *Business* (Bisnis, Indonesia), secara singkat agribisnis dapat diartikan aktivitas bisnis berbasis pertanian (produk pertanian) yang berkelanjutan.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber, vitamin, mineral, protein dan karbohidrat. Produksi hortikultura yaitu sayuran dan buah-buahan menyumbang pertumbuhan sektor pertanian nasional masing-masing sebanyak 3,1 juta ton dan 2,6 juta ton. Menurut Downey dan Erickson (1992), agribisnis meliputi keseluruhan kegiatan manajemen bisnis mulai dari perusahaan yang menghasilkan sarana produksi bagi usaha tani, usaha proses produksi pertanian, serta perusahaan yang menangani pengolahan, pengangkutan, penyebaran, penjualan secara borongan maupun secara eceran kepada konsumen akhir. Agribisnis tidak hanya usaha pertanian di lahan tetapi juga sumber daya manusia dan usaha yang menyediakan input (benih, kimia, kredit), proses hasil pertanian (susu, biji-bijian,

daging), manufaktur produk pangan, dan transportasi serta penjualan produk pangan ke konsumen.

Agribisnis tanaman hortikultura merupakan kegiatan yang mengintegrasikan pembangunan sektor pertanian secara simultan (dalam arti luas) dengan pembangunan industri dan jasa terkait dalam suatu kluster industri (*industrial cluster*) yang mencakup empat subsistem.

Dalam rangka pengembangan sistem agribisnis tanaman hortikultura maka prasarana jalan merupakan faktor yang menentukan tingkat aksesibilitas dalam suatu kawasan. Aksesibilitas kawasan akan mempengaruhi kinerja sosial dan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, tingginya sumbangan terhadap perekonomian wilayah dari suatu daerah akan mendorong pemerintah untuk membangun infrastruktur jalan menuju kawasan agribisnis. Prasarana jalan merupakan prasarana vital untuk mengembangkan perekonomian di wilayah. Terbangunnya jalan kabupaten (antar kecamatan) dan antar desa akan memudahkan pengangkutan hasil pertanian dan peternakan berupa barang produksi dan konsumsi. Prasarana jalan merupakan kebutuhan prioritas dalam pengembangan agribisnis di wilayah perdesaan.

#### **2.4.Subsistem Agribisnis Hulu.**

Subsistem agribisnis hulu, yaitu kegiatan ekonomi (produksi dan perdagangan) yang menghasilkan sarana produksi seperti bibit, pupuk, mesin pertanian, dan industri obat-obatan (pestisida).

Subsistem hulu adalah pengadaan sarana dan penyaluran sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak/tumbuhan, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-

pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah, dan koperasi. Betapa pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu . Beberapa pendapat mengenai subsistem agribisnis hulu :

Saragih dkk (1998) mengatakan bahwa subsistem agribisnis hulu, mencakup kegiatan ekonomi industri yang menghasilkan sarana produksi seperti pembibitan, usaha industri pupuk, industri obat-obatan, industri pestisida dan lain-lain beserta kegiatan perdagangannya.

Subsistem agribisnis hulu disebut juga subsistem faktor input, yaitu subsistem pengadaan sarana produksi pertanian. Kegiatan subsistem ini berhubungan dengan pengadaan sarana produksi pertanian, yaitu memproduksi dan mendistribusikan bahan, alat, dan mesin yang dibutuhkan usahatani atau budidaya pertanian (Saragih : 1998).Kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti industri dan perdagangan agrokimia (pupuk, pestisida, dll), industri agrootomotif (mesin dan peralatan), dan industri benih/bibit (Hanafi, 2010).

Kegiatan subsistem hulu memiliki peranan penting dalam pengembangan sistem agribisnis terutama pada kegiatan pengadaan sarana produksi. oleh karena itu dibutuhkan dukungan lembaga sarana produksi dan lembaga ini merupakan lembaga ekonomi yang bergerak dibidang penyediaan dan penyaluran sarana produksi.Yang termasuk dalam kegiatan subsistem hulu yangdilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Produsen Saprodi

Lembaga sarana produksi ini ada yang berperan sebagai produsen atau perusahaan yang bergerak di bidang industri pupuk seperti PT Pusri, PT Pupuk Kujang, PT Petrokimia Gresik, PT Pupuk Kaltim, PT Pupuk Iskandar Muda dan

PT ASEAN Aceh Fertilizer. Produsen pupuk tersebut menghasilkan pupuk Urea, SP-36, dan ZA. Selain dari produsen pupuk, ada pula perusahaan yang memproduksi pestisida (sebagai formulator) dan produsen penghasil pupuk alternatif seperti Pupuk Pelengkap Cair (PPC), Zat Pengatur Tumbuh (ZPT), dan sebagainya. Selain itu terdapat pula lembaga yang bergerak di bidang produksi benih, baik BUMN seperti PT Sang Hyang Seri dan PT Pertani, maupun perusahaan swasta penghasil benih seperti PT BISI, PT CArgil, PT Pionir dan sebagainya.

## 2. Distributor / penyalur saprodi

Lembaga ekonomi yang bergerak di bidang distribusi/ penyaluran sarana produksi ini cukup banyak jumlahnya, baik yang berstatus sebagai perusahaan BUMN maupun swasta dan koperasi / KUD. Lembaga ini tersebar di sentra-sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura di daerah. Di tingkat pedesaan kelembagaan ini berwujud sebagai kios-kios sarana produksi dan tempat pelayanan koperasi (TPK) yang berperan sebagai pengecer sarana produksi langsung kepada petani selaku konsumen.

## 3. Lembaga penyuluhan.

Keberhasilan Indonesia berswasembada beras selama kurun waktu 10 tahun (1983-1992) merupakan hasil dari kerja keras lembaga ini yang konsisten memperkenalkan berbagai program, seperti Bimas, Inmas, Insus, dan Supra Insus. Peranan lembaga ini akhir-akhir ini menurun sehingga perlu penataan dan upaya pemberdayaan kembali dengan deskripsi yang terbaik. Perananya bukan lagi sebagai penyuluh penuh, melainkan lebih kepada fasilitator dan konsultan pertanian rakyat.

#### 4. Lembaga kelompok Tani/ Produksi

Lembaga agribisnis yang bergerak di bidang usaha tani/produksi meliputi :

- a. Rumah Tangga petani sebagai unit usaha terkecil di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- b. Lembaga usaha tani dalam bentuk kelompok tani, dan
- c. Lembaga usaha dalam bentuk perusahaan budidaya tanaman pangan dan hortikultura.

Jumlah rumah tangga petani sebagai unit usaha tani yang bergerak di bidang tanaman pangan dan hortikultura. Baik unit-unit usaha tani dalam bentuk rumah tangga petani maupun kelompok tani yang melaksanakan peranan agribisnis di pedesaan. Kelompok tani sebagai bentuk lembaga yang lebih maju dan terorganisasi, berperan sebagai :

- a. Wadah berproduksi,
- b. Wahana kerjasama antar anggota kelompok tani, dan
- c. Kelas belajar di antara petani/ anggota kelompok tani.

#### 5. Koperasi.

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang juga perlu mendapat perhatian dalam upaya pengembangan sistem agribisnis, mengingat petani sebagai pelaku mayoritas dan utama dalam sistem ini memiliki kemampuan yang lemah dalam hal permodalan, akses informasi, dan aplikasi teknologi (Yusdja et al. 2002). Koperasi dapat menjadi media bagi petani ternak untuk secara bersama-sama membangun usahanya secara terintegrasi dari subsistem hulu sampai subsistem hilir, agar petani dapat memperoleh nilai tambah yang lebih

baik. Saat ini, koperasi yang bergerak di bidang pengadaan sarana produksi telah ada namun belum mampu bekerja secara maksimal.

Selain dari lembaga di atas, di bidang produksi tanaman pangan dan hortikultura terdapat pula Lembaga yang relatif lebih maju (Lembaga usaha) dan lebih modern. Lembaga tersebut berupa lembaga usaha budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Kelembagaan ini dapat berwujud perusahaan budidaya murni atau perusahaan budidaya terpadu dengan pengolahan (agroindustri).

Pengelolaan perusahaan budidaya ini dilakukan dengan manajemen yang lebih maju, dan status legalnya adalah sebagai perusahaan berbadan hukum yang memang dirancang dengan baik melalui investasi di bidang usaha budidaya tanaman hortikultura. .

Berikut peran subsistem agribisnis hulu :

1. Menghasilkan dan menyediakan sarana produksi pertanian terbaik agar mampu menghasilkan produk usaha tani yang berkualitas.
2. Memberikan pelayanan yang bermutu kepada usahatani.
3. Memberikan bimbingan teknis produksi.
4. Memberikan bimbingan manajemen dan hubungan sistem agribisnis.
5. Memfasilitasi proses pembelajaran atau pelatihan bagi petani.
6. Menyaring dan mensintetis informasi agribisnis praktis untuk petani.
7. Mengembangkan kerjasama bisnis (kemitraan) untuk dapat memberikan keuntungan bagi para pihak.

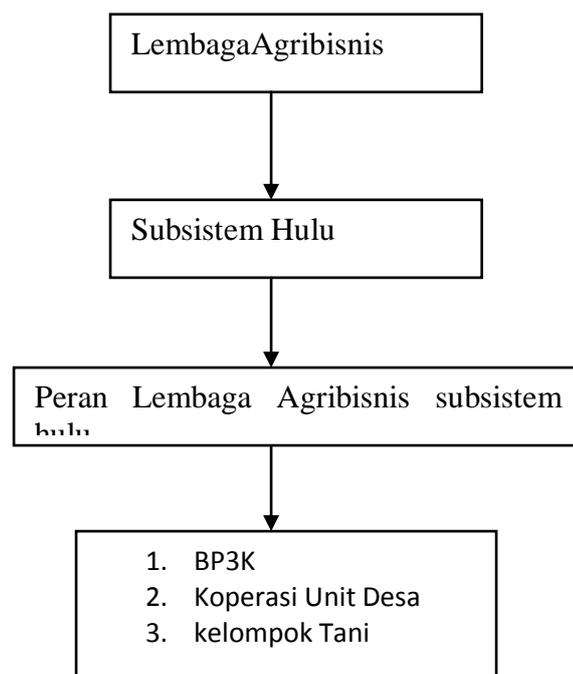
## **2.5. Kerangka Pemikiran.**

Kemampuan bertahan lembaga dimasyarakat memiliki kecenderungan lembaga mandiri (*individu*) lebih eksis atau berkelanjutan dibandingkan lembaga yang dibentuk pemerintah sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pengembangan agribisnis tanaman hortikultura di Kabupaten Bantaeng memiliki prospek yang tinggi dilihat dari potensi sumberdaya alam, secara agroklimat sangat sesuai untuk pengembangan tanaman hortikultura dan ditunjang lembaga pada semua level subsistem.

Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah lembaga dibentuk oleh pemerintah dan lembaga mandiri mulai dari proses pembentukannya sampai pada operasional lembaga tersebut dan pada akhirnya menghasilkan sebuah penyempurnaan teori tentang strategi lembaga yang berkelanjutan.

Skema kerangka pemikiran bisa dilihat di bawah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Peran Lembaga Agribisnis Subsistem Hulu Pada Tanaman Hortikultura di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu centre pengembangan tanaman hortikultura di Sulawesi Selatan dan memiliki perangkat lembaga yang lengkap. Penelitian ini dilakukan mulai Bulan Mei sampai Juni 2017.

#### 3.2 Teknik Penentuan Informan.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan bahwa responden yang akan diteliti sedang mengembangkan tanaman hortikultura. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak tiga orang informan petani yang tergabung dalam lembaga kelompok tani, balai penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan, dan koperasi unit desa yang secara langsung terlibat pada kegiatan tanaman hortikultura yang ada di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng.

### **3.3 Teknik Pengambilan Data.**

Pengambilan data dilakukan dengan melalui teknik *observasi*, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan/observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di lapangan.

#### **2. Wawancara.**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada responden/informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau foto sebagai bukti untuk memperkuat keakuratan data.

Data diambil dari informan dengan tujuan untuk mendapatkan generalisasi dari observasi yang dilakukan, sehingga perlu pertimbangan teknik pengumpulan data secara benar.

### **3.4 Sumber Data.**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber

utama (responden/informan), melalui narasumber yang tepat dan informan penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga terkait misalnya di perpustakaan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah sebagai data pelengkap untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data.**

Analisis data yang dilakukan adalah analisis *deskriptif kualitatif* yaitu analisis data yang dilakukan secara kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan perilaku individu menjadi perilaku kolektif dalam melakukan kegiatan agribisnis tanaman hortikultura, serta mendeskripsikan kelembagaan lokal maupun kelembagaan pembangunan mulai dari proses pembentukannya sampai pada pelaksanaan secara operasional.

Data yang telah dikumpulkan dalam tahap pengumpulan data perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah menyederhanakan seluruh data yang dikumpulkan dari hasil wawancara (*interview*), kemudian menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian menganalisisnya.

### **3.6 Definisi Operasional.**

Definisi operasional dalam penelitian ini ditujukan untuk memudahkan pelaksanaan pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memudahkan dan membatasi diri dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah dengan pengertian sebagai berikut ;

1. Lembaga adalah aturan di dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan di mana setiap orang dapat bekerjasama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.
2. Peran lembaga yaitu tugas dalam organisasi untuk memediasi masyarakat dan Negara, tugas sumberdaya mencakup mobilisasi sumberdaya lokal (tenaga kerja, modal, material, informasi) dan pengelolaannya dalam pencapaian tujuan masyarakat, dan tugas dalam pelayanan.
3. Agribisnis meliputi keseluruhan kegiatan manajemen bisnis mulai dari perusahaan yang menghasilkan sarana produksi bagi usaha tani, usaha proses produksi pertanian, serta perusahaan yang menangani pengolahan, pengangkutan, penyebaran, penjualan secara borongan maupun secara eceran kepada konsumen akhir.
4. Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber, vitamin, mineral, protein dan karbohidrat.
5. Subsistem hulu adalah pengadaan sarana dan penyaluran sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak/tumbuhan, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat mesin, dan peralatan produksi pertanian

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **5.1 Letak Geografis.**

Kabupaten Bantaeng terletak dibagian selatan Provinsi Sulawesi selatan. Dengan jarak kira-kira 120 km dari Kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum luas wilayah Kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km<sup>2</sup>. Salah satu desa yang ada di Kabupaten Bantaeng yaitu Desa Bonto Marannu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng dan menjadi ibu kota kecamatan, yang berada di bagian utara Kabupaten Bantaeng dengan jarak 20 km. luas wilayah 1248 Ha atau 1. 25 Km<sup>2</sup>, Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Bonto Lojong
Sebelah Timur	: Desa Bonto Tangnga
Sebelah Selatan	: Desa Bonto Daeng
Sebelah Barat	: Kabupaten Jeneponto

Secara administratif Desa Bonto Marannu terbagi atas tiga dusun yaitu:

1. Dusun Selayar
2. Dusun Loka
3. Dusun Gunung Loka

Desa Bonto Marannu memiliki kondisi daerah yang termasuk dalam kategori daratan tinggi (berbukit-bukit), berada diatas gunung dengan ketinggian 500 - 1.000 meter diatas permukaan laut (Mdpl).Memiliki jenis andosol coklat dan dimana kondisi tanah cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang.

### **4.2.Iklim dan Curah Hujan.**

Pada umumnya iklim dan curah hujan di Desa Bonto Marannu hampir sama dengan daerah lainnya yang ada di Kabupaten Bantaeng dengan curah hujan tahunan rata-rata setiap bulan 490,17 mm dengan jumlah hari hujan berkisar 426 hari per tahun. Temperatur udara rata-rata 23<sup>0</sup>C sampai 33<sup>0</sup>C dan memiliki iklim Sub Tropis dan terdapat 2 musim (musim hujan dan musim kemarau). Musim hujan biasanya mulai pada bulan April sampai Juli sedangkan musim kemarau biasanya antara bulan Agustus sampai September.

#### 4.3. Keadaan Penduduk.

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Bantaeng berdasarkan data tahun 2011 didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 92,025 jiwa (51,6%) dan laki-laki sebanyak 86,452 jiwa (48,4%) dari total jumlah penduduk Kabupaten Bantaeng sebanyak 178,477 jiwa yang tersebar di delapan kecamatan.

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Ulu Ere sebanyak 10,923 jiwa. Dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5,384 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5,539 jiwa. Dimana jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan di segala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

#### 4.4. Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Jenis Kelamin dan Umur.

Jumlah penduduk di Desa Bonto Marannu sebanyak 1.453 jiwa dimana laki-laki berjumlah 691 jiwa dan perempuan 762 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Bonto Marannu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng**

Du	Jml	J	Jumlah	Jumlah	%
	K		jiwa		

		K	L	P	K	Ji	K	K	Ji
Selayar	1	1	239	2	16	52	30	28	35
L			277						
			75		26	56			
	2	2		2					
Lok					93	36	51	53	39
	9	7		1					
							17	17	24
<b>T</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>519</b>	<b>7</b>	<b>51</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

Sumber : Data Desa Bonto Marannu 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat gambaran bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) Desa Bonto Marannu sebanyak 519 jiwa yang terdiri dari Dusun Selayar sebanyak 160 orang atau 30,82% dari jumlah KK. Dusun Loka sebanyak 266 jiwa atau 51,25% dari jumlah KK dan Dusun Gunung Loka sebanyak 93 jiwa atau 17,91% dari jumlah KK, kemudian jumlah kepala rumah tangga sebanyak 432 orang yang terdiri dari Dusun Selayar sebanyak 124 orang jiwa, Dusun Loka

sebanyak 233 orang dan Dusun Gunung Loka sebanyak 75 orang. Jumlah penduduk Desa Bonto Marannu sebesar 1453 jiwa yang terdiri dari Dusun Selayar Sebanyak 523 jiwa, Dusun Loka 569 jiwa dan Dusun Gunung Loka 361 jiwa.

Selain dari tabel diatas jumlah penduduk Desa Bonto Marannu dapat dilihat berdasarkan Kelompok Usia yang lebih jelas dapat dilihat di Tabel 2:

**Tabel 2. Penduduk Berdasarkan kelompok Usia Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng**

No	Umur (Tahun)	Dusun			Jumlah	%
		Selayar	Loka	Gunung Loka		
1	0-1	5	5	5	15	1,03
2	1-5	38	53	33	124	8,53
3	6-10	48	46	31	125	8,60
4	11-15	61	59	47	167	11,4
5	16-20	55	47	39	141	9
6	21-25	56	43	56	155	9,70
7	26-30	43	56	25	124	10,6
8	31-35	38	52	34	124	6
9	36-40	40	54	27	121	8,53
10	41-45	42	37	26	105	8,53
	46-50	25	35	8	68	8,32
11	51-55	33	26	12	71	7,22
	56-60	9	13	6	28	4,67
12	61-65	12	17	6	35	4,88
	66-70	8	7	2	17	1,92

1	> 70	10	19	4	33	2,40
1						1,16
1						2,27
1						
<b>al Keseluruhan</b>		<b>523</b>	<b>569</b>	<b>361</b>	<b>1453</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Desa Bonto Marannu 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa di Desa BontoMarannu berdasarkan kelompok usia jumlah penduduk terbanyak pada usia 11-15 tahun yaitu sebanyak 167 jiwa atau 11,49% dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Bonto Marannu. Kemudian jumlah penduduk yang terendah pada kelompok usia kurang dari 1 tahun hanya sekitar 15 jiwa atau 1,03% dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Bonto Marannu.

#### **4.5.Sumber Mata Pencaharian.**

Sumber mata pencaharian penduduk di Desa Bonto Marannu adalah petani, tukang (batu dan kayu) , pedagang, pegawai negeri sipil, ABRI, dan jasa. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk Desa Bonto Marannu seperti tertera pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
----	------------------	----------------	----------------

1.	Petani	685	47,14
2.	Tukang (Batu dan Kayu)	34	2,33
3.	Pedagang	274	18,85
4.	Pegawai Negeri Sipil	230	15,82
5.	ABRI	30	2,06
6.	Jasa	200	13,76
Jumlah		1453	100

Sumber : Data Desa Bonto Marannu 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, mata pencaharian yang tertinggi adalah Petani sebanyak 685 orang atau 47,14 % dan yang terendah ialah penduduk yang bermata pencaharian sebagai ABRI hanya 30 orang atau 2,06 %.

#### **4.6 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.**

Pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai kepada perguruan tinggi. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai tersebut agar menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng umumnya merata dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak diantara mereka yang

menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mereka tentang pendidikan digolongkan cukup tinggi, sehingga dalam penyerapan suatu inovasi diharapkan dapat berjalan dengan cepat.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	Tidak Sekolah	163	11, 21
2	SD	720	49,55
3	SMP	160	11, 01
4	SMA	147	10,11
5	Perguruan Tinggi	123	8,46
6	Sarjana	140	9,63
Jumlah		1453	100

Sumber : Data Desa Bonto Marannu 2017

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng dengan persentase terbesar adalah penduduk yang tamat SD (49,55%), kemudian disusul berturut-turut penduduk dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD (11, 21%), SMP (11, 01%), tamat SMA (10,11%), sarjana (9,63%) dan sementara melanjutkan perguruan tinggi (8,46%).

Kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tersebut pada dasarnya masih tergolong rendah, karena umumnya berada pada golongan penduduk tamat

SD, namun secara keseluruhan tingkat pendidikan merata mulai dari SD sampai Sarjana, sehingga penyebarluasan ilmu pengetahuan formal dapat dilakukan melalui proses sosialisasi hubungan bermasyarakat.

#### **4.7 Keadaan Wilayah Desa Bonto Marannu.**

Kondisi wilayah Desa Bonto Marannu merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk tanaman jangka pendek maupun jangka panjang. Yaitu pada tanaman Hortikultura, kentang, wartel, jagung, bawang merah kol, sawi, cabe, labu siam (sipeng), tanaman kopi, tanaman kako dan tanaman kemiri.

#### **4.8 Sarana dan Prasarana Desa Bonto Marannu**

##### **1. Transportasi**

###### **a. Sarana Jalan**

Di Desa Bonto Marannu saat ini terdapat satu jalur jalan poros Kabupaten yang memiliki panjang  $\pm$  3 Km dalam kondisi baik. Namun demikian beberapa jalan yang dalam kondisi rusak khususnya jalan lorong.

###### **b. Sarana angkutan**

Mobil mikrolet adalah salah satu mobil yang ada di Bonto Maranu yang dijadikan sebagai sarana angkutan oleh masyarakat. Rata-rata mikrolet ini mengangkut penumpang dari kota Bantaeng sampai Desa Bonto Marannu tapi juga masyarakat yang ada di luar Bonto Marannu khususnya jalur yang di lewati antara kota Bantaeng dengan Desa Bonto Marannu.

Mobil pick up (bak terbuka). Di Bonto Marannu juga terdapat beberapa mobil pick up, mobil ini digunakan masyarakat untuk mengangkut hasil pertaniannya sampai di kota Bantaeng maupun Makassar. Selain itu mobil ini juga digunakan sebagai transportasi umum.

Motor/ojek adalah salah satu sarana angkutan yang ada di Desa Bonto Marannu, ojek ini dijadikan sebagai pekerjaan sampingan bagi masyarakat. Sebagiaian ojek di Desa Bonto Marannu berdomisili diluar Desa Bonto Marannu.

Mobil truk di Desa Bonto Marannu digunakan untuk mengangkut material-material alam untuk pembangunan atau proyek program pemerintah yang ada di Desa dan juga ada yang beroperasi diluar Desa Bonto Marannu ( Desa Kelurahan Tetangga) bahkan sampai diluar Kabupaten Bantaeng.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Lembaga Subsistem Hulu di Desa Bonto Marannu.

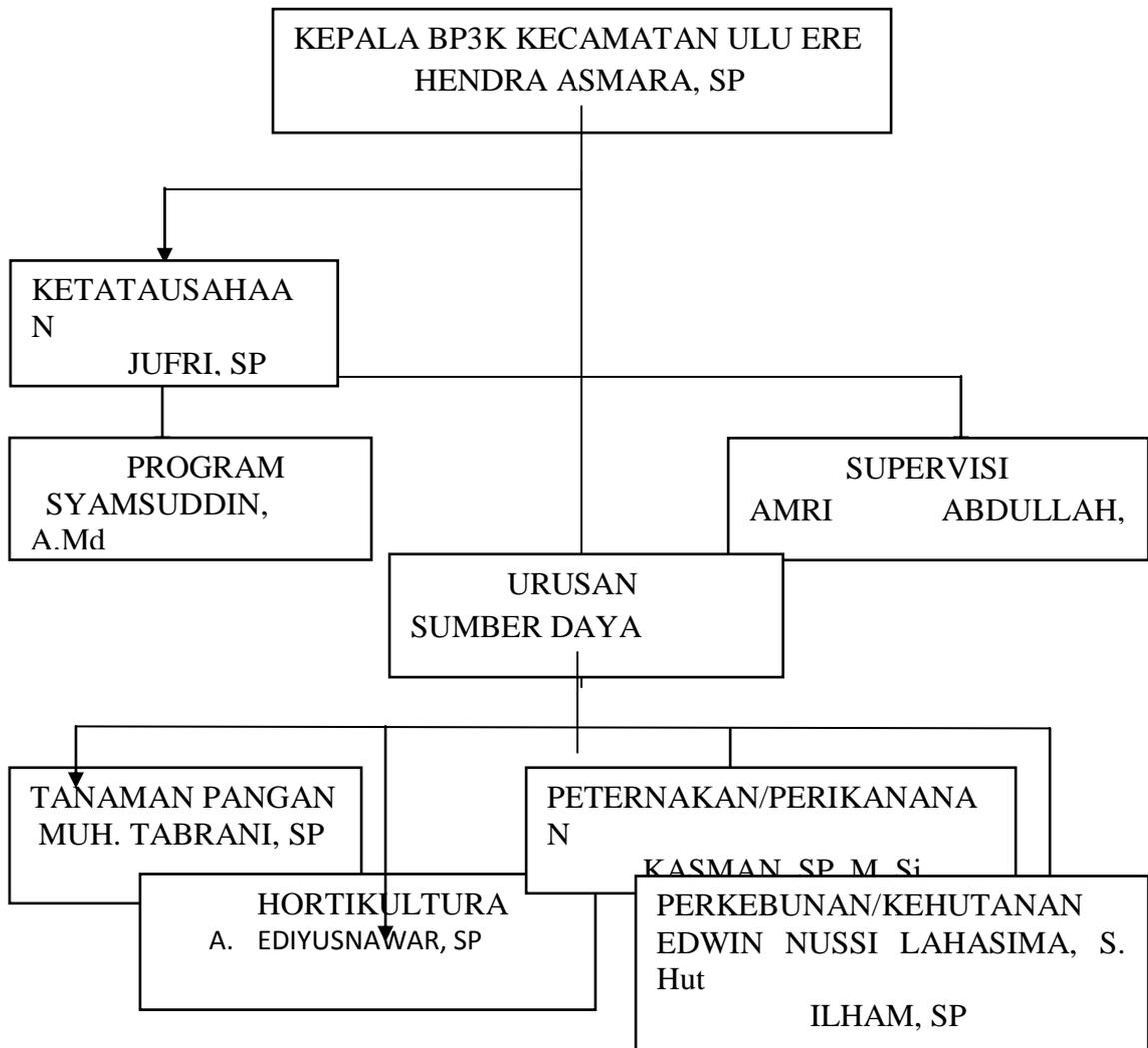
a. Lembaga Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Loka.

Lembagaan penyuluhan yang berada di tingkat kecamatan biasa disebut sebagai Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan atau biasa disebut juga BP3K. Balai Penyuluhan berperan sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha. Balai Penyuluhan bertanggung jawab kepada Badan Pelaksana Penyuluhan kabupaten/kota yang pembentukannya diatur lebih lanjut dengan peraturan Bupati/Walikota.

Balai penyuluhan Kecamatan sebagai lembaga di tingkat kecamatan merupakan simpul terdepan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam mendukung program penyuluhan pertanian. Balai penyuluhan juga berperan dalam mengkoordinasikan, mensinergikan, mengoptimalkan dan menyelaraskan kegiatan-kegiatan pembangunan dan penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Adapun struktur organisasi kantor Balai Penyuluhan Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng sebagai berikut:

**Struktur Organisasi  
BP3K(Balai Penyuluhan Pertanian, dan Kehutanan)  
Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.**



Gambar 2. Struktur Organisasi BP3K Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Peran Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan  
Loka (BP3K) yaitu :

1. Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/kota.
2. Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan.
3. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, saran produksi, pembiayaan dan pasar.

4. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
5. Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.
6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Loka (BP3K) mempunyai peran sebagai tempat pertemuan para penyuluh dengan petani, dimanapetani sebagai pelaku utama, dan pelaku usaha untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh balai penyuluhan.

b. Lembaga Koperasi Unit Desa (KUD)

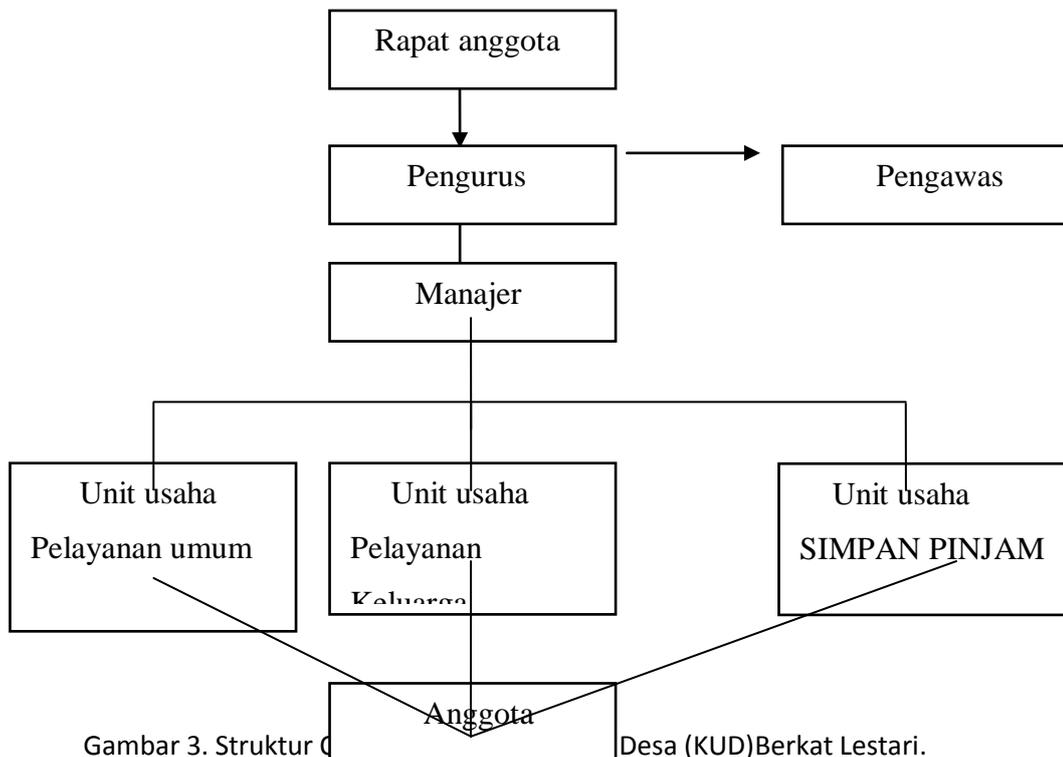
Koperasi unit desa secara umum bergerak diwilayah pedesaan. Awalnya Koperasi unit desa dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dalam aktivitas pertanian karena kebanyakan masyarakat desa bekerja disektor agraria atau pertanian. Koperasi unit desa tak hanya menjadi penyokong kegiatan pertanian warga, namun juga sebagai penyokong dalam berbagai sektor perdagangan, perikanan, produksi kerajinan kreatif, kesehatan, pendidikan, peternakan dan lain sebagainya. Berbagai sektor tersebut dipacu agar mampu menghasilkan tingkat pertumbuhan ekonomi petani yang signifikan.

Setiap badan usaha memiliki struktur organisasi yang menunjukkan adanya tugas, dan wewenang dari masing-masing bagian. Serta pembagian tugas dan wewenang tersebut kemudian dituangkan dalam suatu struktur organisasi yang merupakan hubungan antara bermacam-macam fungsi dan aktivitas yang ada dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, maka dapat memudahkan karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab.

Koperasi unit desa (KUD) Berkat Lestari merupakan salah satu koperasi yang ada di Kecamatan Ulu Ere tepatnya berada di Desa Bonto Marannu yang juga berperan penting dalam bidang perekonomian bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti diketahui masyarakat desa memiliki tingkat kesejahteraan yang masih terbilang kalah dibanding dengan masyarakat kota.

Berikut struktur organisasi koperasi unit desa (KUD) Berkat Lestari seperti pada gambar 2 :

**Struktur Organisasi  
Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Lestari**



Gambar 3. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Lestari.

Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Pembangunan Masyarakat Desa adalah sebagai berikut :

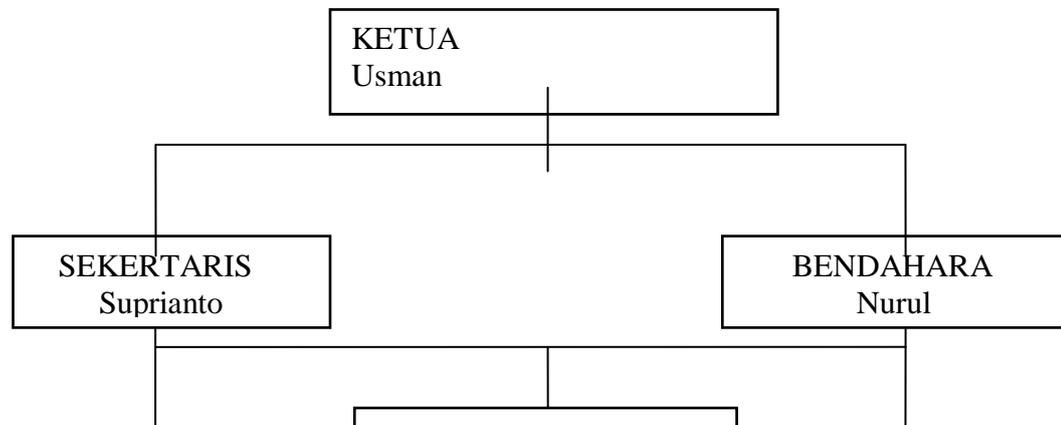
- a. Peningkatan kualitas SDM dan perbaikan manajemen KUD. Dimana tiap pengurus atau yang terlibat dalam KUD harus berjiwa profesional dan punya moralitas yang tinggi.
  - b. Meningkatkan modal operasional KUD dari berbagai pihak, yang dapat diperoleh dari pemerintah, lembaga swasta, maupun bantuan pribadi anggota.
  - c. Memberi dukungan kepada setiap anggota yang benar-benar memanfaatkan KUD sebagai penyedia kebutuhan, dan tempat pemasaran
  - d. Memberikan pelayanan yang optimal bagi anggota serta masyarakat yang membutuhkan dan melibatkan generasi muda agar turut serta dalam membangun KUD.
- c. Kelompok Tani.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani, peternak, dan pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi diperdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh, dan untuk petani”. Kelompok tani menjadi salah satu lembaga pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak karena kelompok tani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian.

Dimana kelompok tani juga memiliki struktur dan pola hubungan diantara setiap anggotanya dan mencakup peran, norma, serta hubungan antara anggota yang merupakan satu kesatuan, dalam mengupayakan pembangunan pertanian yang lebih maju, berkembang dan lebih baik untuk masyarakat desa lebih lanjut.

Berikut struktur organisasi dari kelompok tani Tunas Harapan yang ada di Desa Bonto Marannu:

**Struktur Organisasi Kelompok Tani “ TUNAS HARAPAN”  
Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.**



Gambar 4. Struktur Organ 25 Orang Harapan” di Desa Bonto Marannu Kecamatan Olu Ete Kabupaten Bantaeng.

Peran dari adanya organisasi kelompok tani dalam subsistem hulu yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan , sikap dan keterampilan serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat,
- b. Sebagai wahana kerjasama dimana kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.
- c. Sebagai unit produksi dimana usahatani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas dan kuantitas.

## 5.2. Peran Lembaga Subsistem Hulu di Desa Bonto Marannu.

Lembaga merupakan salahsatu unsur yang memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia.Lembaga khususnya di bidang pertanian, sangat lekat dengan sistem agribisnis.Kegiatan subsistem hulu memiliki peran penting dalam pengembangan sistem agribisnis terutama pada kegiatan pengadaan sarana produksi.

Didalam sistem sosial masyarakat, efisien dan memiliki tujuan yang mendorong kemajuan masyarakat. Namun, proses yang melibatkan lembaga, baik dalam bentuk lembaga organisasi maupun lembaganorma dan tata pengaturan, pada umumnya masih berpusat pada proses pengumpulan dan pemasaran dalam skala tertentu. Lembaga pertanian dan petani khususnya subsistem hulu di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng belum terlihat perannya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Padahal peran lembaga agribisnis sangat beragam antara lain: sebagai penggerak, penghimpun, penyalur sarana produksi, pembangkit minat, sikap dan keterampilan.

a. Lembaga Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K).

Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaengyaitu dimanapenyuluh turun langsung dan membantu petani untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dilapangan.Adapun peran Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanankecamatan yaitu sebagai simpul koordinasi terkait penyuluhan pertanian di kecamatan, Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan juga berperan memfasilitasi segala kebutuhan petani terkait sarana dan prasarana pertanian, seperti alsintan dan saprodi seperti benih,

bibit, dan pupuk. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani terhadap adopsi teknologi pertanian.

Salah satu modal yang dimiliki Kecamatan Ulu Ere dalam menyongsong realisasi rencana pemerintah tersebut adalah potensi lahan yang luas, datar, cukup subur dan tidak ada faktor penghambat pengolahan tanah untuk pengembangan mekanisasi pertanian. Meskipun memiliki potensi lahan yang besar, apabila tidak dibarengi dengan kemauan masyarakat itu sendiri untuk mengelola lahan pertanian, ketersediaan teknologi yang cukup, penguasaan teknologi yang memadai oleh pelaku pembangunan pertanian maka potensi tersebut akan tetap tinggal sebagai potensi yang tak berdaya.

Wawancara dengan Bapak Hendra Asmara yang juga menjabat sebagai koordinator lapangan penyuluh pertanian yang ada di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng.

*“ terkait dengan bantuan maupun fasilitas yang diberikan pemerintah kepada petani biasanya diserahkan kepada saya, sebab saya juga bertugas sebagai perpanjangan tangan yang membantu mengatasi kendala yang ada pada saat memberikan bantuan. Seperti pada program – program yang dilakukan pemerintah, yang mana program ini berupa bantuan yaitu pupuk, benih (jagung, bawang, dan kentang), dan bantuan alat-alat mesin pertanian seperti handtraktor dan mesin air. Saya juga sebagai kordinator program atau proyek pemerintah untuk pembangunan pertanian juga membantu petani yang telah mengajukan proposal dengan syarat proposal yang diajukan harus lengkap, seperti nama-nama kelompok tani, ketua, sekertaris, bendahara dan anggota, dan alasan meminta bantuan serta bantuan apa yang dbutuhkan. Sesudah itu proposal yang telah jadi saya serahkan ke balai penyuluhan, kemudian dari balai penyuluhan diajukan ke Dinas Pertanian, selanjutnya Dinas Pertanian yang akan memproses lalu menyerahkan ke Pemerintah Pusat. Dengan adanya kegiatan ini, saya juga dapat meningkatkan kinerja saya terkait dengan pelayanan yang akan diberikan kepada petani, selain mengerjakan tugas sebagai penyuluh saya juga dituntut untuk mengetahui keadaan keseluruhan wilayah Kecamatan Ulu Ere bersama dengan sekretaris.”*

Pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh penulis, menunjukkan bahwa dalam proses pemberian pelayanan penyuluh pertanian dapat di lihat dari tugas penyuluh pertanian yaitu melakukan penyuluhan dengan cara terjun langsung kelapangan, memberikan pelayanan yang baik dengan cara meningkatkan kemampuan lembaga petani dan lembaga ekonomi petani seperti koperasi tani, membantu pelaku usaha pertanian untuk mengembangkan jejaring dan kemitraan usaha. Selain itu perlunya penyuluh memberikan informasi-informasi baru terkait bantuan dari pemerintah atau program-program baru yang di tetapkan oleh pemerintah serta pertanggung jawaban dari informasi yang di sampaikan.

b. Lembaga Koperasi Unit Desa.

Berdasarkan undang-undang No.25 Tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasaratas azas kekeluargaan. Dan definisi koperasi di atas tampak bahwa tujuan dasar koperasi adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan undang-undang di atas maka pada tanggal 17 Mei 2000 secara resmi didirikan Koperasi Unit Desa Berkat Lestari yang terletak di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Koperasi tersebut didirikan pada tanggal 17 Mei Tahun 2000 dengan badan hukum No.268/BH/KDK.4/I/V/2000. Dalam melakukan aktivitasnya didalam suatu kehidupan organisasi koperasi akan mengalami perubahan-perubahan yang akan terjadi dari waktu ke waktu. Untuk mengawasi perubahan-perubahan yang akan terjadi maka koperasi perlu mengembangkan anggotanya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dari koperasi itu sendiri. Untuk mengembangkan dan meningkatkan anggota dan aktivitas koperasi maka

koperasi memerlukan manajemen. Dengan adanya manajemen maka unsur-unsur dan aktivitas koperasi dapat lebih dikordinir dan diarahkan dengan lebih efisien dan efektif.

Pada mulanya Koperasi Unit Desa Berkat Lestari berdiri dari gagasan beberapa orang tokoh masyarakat setempat. Berdirinya Koperasi Unit Desa Berkat Lestari didasari atas keinginan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya, karena pada waktu itu tingkat kehidupan masyarakat dibawah rata-rata tingkat ekonomi. Atas kesepakatan gagasan tersebut maka didirikanlah Koperasi Unit Desa Berkat Lestari di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Karena pelayanan yang bisa dikatakan baik itu adalah memiliki sarana dan prasarana pendukung untuk lebih mengutamakan kenyamanan dan ketertiban dalam memberikan pelayanan. Seperti yang di kemukakan oleh Bapak "Daeng Ngewa" anggota koperasi unit desa Berkat Lestari di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere beliau Mengatakan:

*"koperasi yang ada disini melakukan kerjasama dengan petanitanaman hortikultura terkait dengan penyediaan bibit, pupuk, dan pestisida. Dimana petani hanya menyediakan lahan yang telah di olah lalu koperasi memberikan bantuannya, dengan sistem hasil panen bagi rata (bagi dua). Bagi petani yang dapat bekerjasama dengan baik maka pihak koperasi dapat terus melakukandan melanjutkan kerjasama dengan petani tersebut."*

Bapak "Daeng Ngewa" yang juga menjabat sebagai anggota dari KUD Berkat Lestari, dimana dapat dilihat bahwa koperasi dan petani dapat bekerjasama dengan baik, dimana koperasi sebagai sarana yang menyediakan bibit pupuk, dan pestisida yang dibutuhkan oleh petani. Dan petani cukup hanya menyediakan lahan dan mengelolanya.

c. Kelompok Tani Tunas Harapan.

Kelompok tani Tunas Harapan merupakan salah satu kelompok tani tanaman hortikultura yang ada di Desa Bonto Marannu. Kelompok tani Tunas Harapan berperan sebagai wadah terpeliharannya dan berkembangnya pengetahuan, pengadaan sarana produksi, serta memperkuat kerjasama diantara sesama petani dan anggota kelompok tani. Kelompok tani Tunas

Harapan juga berperan dalam membantu anggotanya terkait dengan penyediaan bibit, pupuk, pestisida dan saprodi yang dibutuhkan dalam kelompoknya.

Hasil wawancara saya dengan Bapak Suprianto yang menjabat sebagai sekertaris kelompok tani Tunas Harapan :

*“ terkait bantuan pupuk, bibit, pestisida dan pengadaan mesin traktor yang bertanggung jawab itu adalah ketua kelompok tani Tunas Harapan. Saya disini menjabat sebagai sekertaris yang bertugas untuk membantu bapak ketua, jika ada sesuatu yang dibutuhkan oleh anggota kelompok tani atau ada kekurangan bantuan terkait saprodinya, saya juga membantu bapak ketua kelompok tani untuk dapat meminta bantuan dari balai penyuluhan Kecamatan dengan mengajukan proposal yang lengkap. Jika terkait dengan peminjaman alat-alat mesin oleh anggota kelompok itu juga bisa disampaikan pada bapak ketua bisa juga melalui saya”*

Sekertaris kelompok tani Tunas Harapan dapat diketahui bahwa ketua dari kelompok tani ini bekerjasama dengan para anggotanya terkait dengan pengadaan bantuan-bantuan, seperti bibit, pupuk, pestisida, pengadaan alat-alat mesin seperti traktor dan saprodi yang dibutuhkan anggota kelompok taninya. Kelompok tani juga menyediakan pestisida, pupuk dan bibit lalu menjual kepada anggota kelompok taninya. Tapi apabila ada bantuan dari balai penyuluhan yang masuk maka dibagikan ke anggota kelompok tani secara gratis.

## **VI. PENUTUP**

### **6.1. Kesimpulan.**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pertanian dan petani di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere memiliki lembaga yaitu kelompok tani Tunas Harapan, Balai Penyuluhan Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan, dan Koperasi Unit Desa Berkat Lestari. Yang memiliki peran dalam membantu petani dalam melakukan pengembangan tanaman hortikultura yang juga mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait

dengan sarana produksinya, pengadaan pupuk, pestisida, bibit dan alat mesin pertanian. Namun masih memiliki beberapa kendala yaitu terkait dengan kurangnya ketersediaan bibit unggul, pengadaan pupuk yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman petani tentang budidaya tanaman hortikultura khususnya petani di Desa Bonto Marannu.

## 6.2. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan untuk lembaga agribisnis terkait dengan sub sistem hulu yang ada di Desa Bonto Marannu Kecamatan UluEre Kabupaten Bantaeng untuk terus melakukan sosialisasi terhadap setiap lembaga, serta menjalin kerjasama yang baik dengan petani guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ritonga, Rahman. 1997. *Statistika untuk Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Djoko, dkk. 2003. *Kelembagaan dan Kebijakan dalam Pengembangan Agroforestri*. World agroforestry centre (ICRAF), Southeast Asia Regional Office. Bogor.
- Downey dan Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Edisi kedua. Terjemahan R. ganda S. dan A. sirait. Erlangga : Jakarta.
- Hanafie, R 2010, *Prngantar Ekonomi Pertanian*, C. V Andi Offset, Yokyakarta, diakses pada 10 Mei 2015,
- North. D.C. 1990. *Institutions Change And Economic Performance*. Published by the Press Syndicate of the University of Cambridge The Pitt Building, Trumpington Street, Cambride eB2 IRP 40 West 20<sup>th</sup> Street, New York, NY IOOII, USA.
- Saragih, 1998. "Agribisnis Berbasis Perternakan": Kumpulan Pemikiran. InSTITUTE Pertanian Bogor, Bogor.
- Salman. D. 2014. *Bahan Ajar Mata Kuliah Kelembagaan Pertanian*. Program Studi Ilmu Pertanian, Pasaca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Suradisastra, 2008. *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 26 – 2. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, Bogor.

- Soehadji. 1992. Kebijaksanaan Pemerintah dalam Pengembangan Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan. Makalah Seminar. Direktorat Jenderal Peternakan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Syahyuti. 2007 kebijakan pembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) sebagai kelembagaan ekonomi di pedesaan bogor; pusat analisis social ekonomi dan kebijakan pertanian. Analisis kebijakan pertanian 5 (1): 15-25.
- Syahyuti, *Tinjauan Sosiologi Terhadap Konsep Kelembagaan Dan Upaya Membangun Rumusan Yang Lebih Operasional*, dalam <http://kelebagaandas.Wordprees.com/pengertiankelembagaan/syahyuti/diakses> pada 3 Maret 2012.
- Hermanto.2007. Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani Di Sumatera Selatan.Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Uphoff. N. 1988. Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases. Kumarian Press.
- Veblen. 1977. *The theory of the leisure class: economic study of institutions*.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1 Kuesioner Penelitian**

A. Lembaga BP3K

1. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Jabatan :
- g. jumlah tanggungan keluarga :

1. Bagaimana struktur kelembagaan BP3K di desa Bontomarannu?

Jawab:

2. Bagaimana peran BP3K terhadap pengadaan sarana produksi bagi petani?

Jawab:

3. Bagaimana respon petani dengan adanya lembaga BP3K ini?

Jawab:

4. Apakah petani antusias untuk bekerjasama dengan lembaga BP3K yang ada di desa?

Jawab:

5. Pengaruh apa saja yang dapat lembaga BP3K berikan terhadap para petani?

Jawab:

6. Apakah BP3K bekerjasama dengan kelompok tani untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait dengan pengadaan sarana produksi?

Jawab:

7. Bantuan apa saja yang biasa diberikan kepada kelompok tani?

Jawab :

8. Apakah BP3K pernah menjalin kerjasama dengan PT tertentu dalam

penyediaan saprodi?

Jawab :

B. Lembaga Koperasi Unit Desa

2. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Jabatan :
- g. jumlah tanggungan keluarga :

1. Bagaimana struktur organisasi dari lembaga KUD?

Jawab:

2. Apa peranan KUD dalam membantu pembangunan masyarakat yang ada di desa Bontomarannu?

Jawab:

3. Bagaimana menjalin kerjasama yang baik antara KUD dan petani di desa Bontomarannu?

Jawab:

4. Apakah petani melakukan hubungan kerjasama dengan KUD terkait dengan penyediaan bibit, pupuk, dan pestisida?

Jawab:

5. Apakah KUD ini berdiri atas nama pemerintah atau inisiatif dari masyarakat yang ada di desa Bontomarannu?

Jawab:

6. Apakah KUD membagikan atau menjual pupuk, pestisida dan bibit kepada kelompok tani?

Jawab :

C. Kelompok tani

3. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Jabatan :
- g. jumlah tanggungan keluarga :

1. Bagaimana struktur organisasi dari lembaga kelompok tani?

Jawab:

2. Apa peran dari lembaga kelompok tani di desa Bontomarannu?

Jawab:

3. Bagaimana usaha kelompok tani untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait dengan pengadaan mesin ataupun saprodinya?

Jawab:

4. Apakah kelompok tani menjalin kerjasama yang baik dengan KUD atau BP3K?

Jawab:

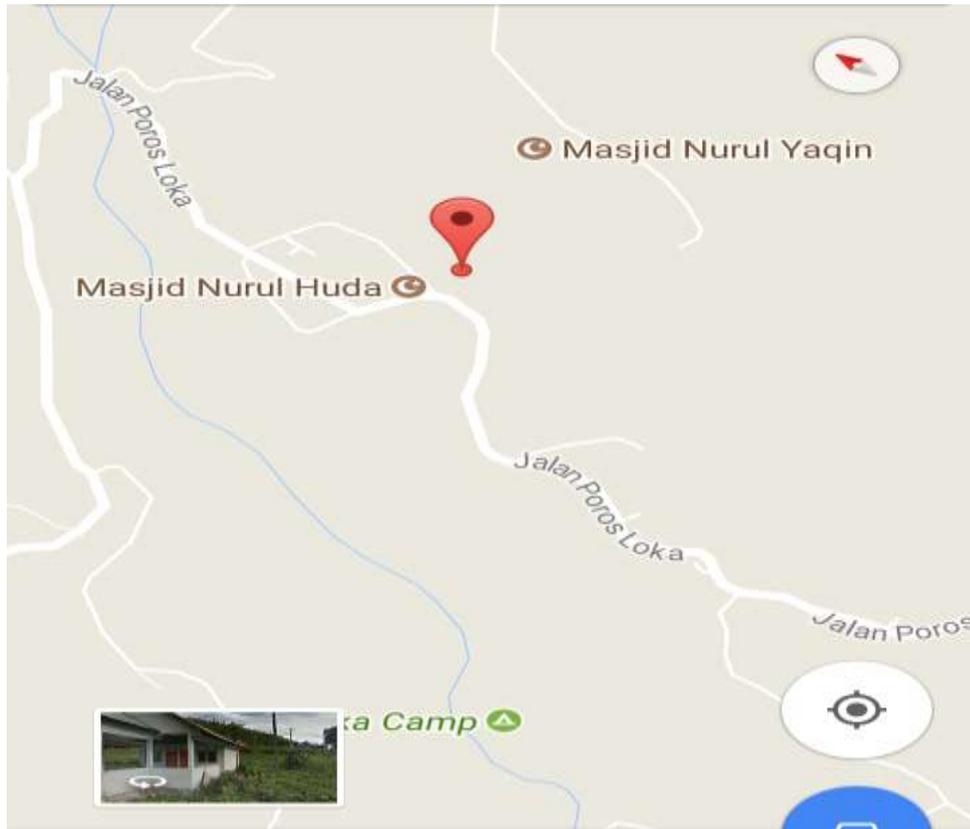
5. Apakah kelompok tani ini rutin melakukan pertemuan ataupun penyuluhan kepada petani?

Jawab:

6. Bagaimana jika ada bantuan dari pemerintah untuk kelompok tani?apakah dibagikan secara gratis atau dikenai biaya (bayar)?

Jawab:

## **Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian**



**Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.**



Gambar 1. Kantor BP3K Loka.



Gambar 2. Rumah Dinas Kepala Desa Bonto Marannu.



Gambar 3. Kantor Pertemuan UPTD Desa Bonto Marannu.

No.	Nama Kelompok	No. Pendaftaran	Masyarakat Desa			Jumlah Pemukiman	Jumlah Anggota	Jumlah Sisa (Rp)	Jumlah Anggota				Jumlah Anggota
			Jumlah	Spesialis	Subspesialis				Ter. Pns	Tagihan	Don	Wakil	
<b>DAFTAR NAMA KELUARGA (KELUARGA) 2015/2016</b>													
1	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
2	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
3	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
4	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
5	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
6	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
7	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
8	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
9	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
10	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
11	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
12	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
13	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
14	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
15	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
16	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
17	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
18	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
19	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
20	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
21	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
22	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
23	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
24	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
25	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
26	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
27	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
28	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
29	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
30	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
31	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
32	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
33	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
34	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
35	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
36	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
37	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
38	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
39	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
40	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
41	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
42	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
43	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
44	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
45	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
46	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
47	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
48	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
49	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					
50	Bunga Lili	702011000-001478	Bontol	Bontol	Bontol	200	20	40.0					

Gambar 4. Daftar Nama - Nama Kelompok Tani Desa Bonto Marannu.



Gambar 5. Wawancara dengan Anggota KUD Desa Bonto Marannu.



Gambar 6. Wawancara dengan Sekertaris Kelompok Tani Tunas Harapan

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sinjai tanggal 29 september 1994 dari ayah Nandong dan ibu Hayati. Penulis merupakan anak bungsu dari delapan bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis SDN 231 Balang Pesoang, selanjutnya pada tahun 2009 menyelesaikan studi di SMPN 1 Sinjai Selatan, kemudian melanjutkan studi di SMKN Sinjai Utara dan lulus pada tahun 2013 , pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama menjalani dunia perkuliahan penulis pernah aktif di salah satu lembaga sebagai Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2016-2017

Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir dengan mengikuti kuliah kerja profesi (KKP) dalam hal ini mengikuti program pemerintah sebagai pendamping desa di Desa Sakkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Penulis menyusun skripsi dengan judul : Peran Lembaga Agribisnis Pada Subsistem Hulu Tanaman Hortikultura Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.